

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan(status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan. Dalam pengertian lain peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Adapun perbedaan antara peran dengan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling ketergantungan.¹⁵ Pendapat lain mengatakan peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹⁶

Peran sangatlah penting karena dapat mengatur kelakuan seseorang, di samping itu peran juga menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas - batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang lain atau sekelompoknya.¹⁷

Peran juga merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009),73.

¹⁶Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 132.

¹⁷Dwi Narwoko dan Bagong Suyantocet ke 3, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 158 – 159.

masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹⁸

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Sukamto bahwa peran itu mencakup tiga hal, yaitu:¹⁹

- a. Peran merupakan kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu di masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Menurut Dedi Purwana *home industry* merupakan suatu usaha yang bergerak dalam industri tertentu berskala kecil dengan modal dan sumber daya yang terbatas. Sebagai tempat produksi, administrasi dan pemasaran yang bersamaan biasanya menggunakan satu atau dua rumah. Pada umumnya, keluarga itu sendiri dan masyarakat sekitar sebagai pelaku kegiatan ekonomi berbasis industri rumah tersebut. Secara tidak langsung kegiatan ekonomi ini membuka lapangan pekerjaan. Sehingga mengurangi angka pengangguran dan membantu pemerintah.²⁰

Menurut Kartasapoetra pengertian *home industry* adalah tempat usaha produksi baik pengolahan data baku maupun barang jadinya berpusat di rumah

¹⁸ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, Jurnal Sociologie Vol 1, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. 339.

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 269.

²⁰ Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

serta tenaga produksinya mayoritas adalah karyawan rumahan yang mengerjakan segala kebutuhan industry dirumah.²¹

Menurut Tambunan industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional dalam arti tidak menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas.²²

Home industry dapat berarti tempat untuk memproduksi usaha bahan baku atau barang jadi yang bertempat dirumah, dan tenaga produksinya merupakan keluarga sendiri dan penduduk sekitar rumah.

Home industry juga dapat berarti *industry* rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Dalam kegiatannya ciri – ciri *home industry* meliputi :

1. Proses produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha
2. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan manual menggunakan tenaga kerja manusia.
3. Tenaga kerja bersal dari anggota keluarga atau kerabat.
4. Lokasi usaha biasanya berada di pedesaan.
5. Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil pertanian.

2. Klasifikasi *Industry*

Menurut Undang-Undang UMKM 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008), bentuk *home industry* ada 4 (empat), yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha yang sudah memenuhi syarat usaha mikro, milik pribadi atau badan usaha yang produktif. Ciri industri ini memiliki modal

²¹ Kartasapoetra, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, (Jakarta: Penerbit rineka cipta, 2000), 23.

²² Tulus Tambunan, “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa Isu Penting*” (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 27.

yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Usaha mikro memiliki 1 sampai 4 orang karyawan.

- b. Usaha Kecil merupakan perusahaan mandiri atau perorangan tanpa anak perusahaan lain. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Usaha kecil memiliki karyawan sekitar 5 sampai 19 orang.
- c. Usaha menengah merupakan jenis usaha yang dilakukan perorangan dan usaha produktif yang bukan anak cabang, serta memiliki peran aktif dalam usahanya sendiri. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Usaha menengah memiliki karyawan sekitar 20 sampai 99 orang.
- d. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar memiliki karyawan lebih dari 100 orang.²³

3. Pengelolaan *Home Industry*

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pengelolaan adalah manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses dalam rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dengan cara ini, manajemen dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah.

²³ Djoko Poernomo, *Usaha Mikro Batik Madura*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015), 29-30.

Fungsi manajemen adalah mengelola organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu, sumber daya manusia dan lainnya sebagainya.²⁴

Dengan adanya manajemen tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi dalam manajemen pengelolaan, diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Perencanaan (*planning*)

Hal terpenting dalam mencapai tujuan yaitu perencanaan, fungsi dari perencanaan yaitu mengantisipasi kejadian yang terjadi sekarang, nanti dan masa depan serta untuk mewujudkan target untuk kedepannya. Perencanaan dibuat oleh suatu organisasi atau perusahaan guna sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya yang ingin dicapai dan diwujudkan melalui beberapa rumusan rencana kegiatan tertentu.²⁶

b. Pengorganisasi (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang - orang pada setiap

²⁴ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta : PT Indeks, 2008),7.

²⁵ Tulus Tambunan, “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa Isu Penting*” (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 27.

²⁶ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2010), 78.

aktivitas.²⁷Perencanaan dibuat oleh perusahaan sebagai upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai.

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan (*actuating*) merupakan penerapan suatu program yang telah direncanakan dalam proses manajemen. Pengarahan ini diterapkan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan ibarat kunci startermobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.²⁸

d. Pengendalian (*controlling*)

Merupakan fungsi terakhir dalam kegiatan manajemen, dimana dalam pengendalian memantau untuk memastikan semua perencanaan, pengorganisasian, dalam pengarahan suatu kegiatan ekonomi sudah sesuai target yang telah direncanakan pada organisasi itu sendiri.²⁹

4. Manfaat *Home Industry*

Home industry memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat dari *home industry* bagi masyarakat sebagai berikut:

- a. Mengurangi pengangguran karena menampung banyak karyawan. Sehingga terbantu dalam menambah pendapatan.
- b. Untuk penggerak pembangunan kemakmuran, kesejahteraan, lingkungan serta kegiatan ekonomi.

²⁷ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 111.

²⁸ Abdul Rosid, “*Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi* “ (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), 79-81.

²⁹ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 8.

c. Memperpendek kesenjangan sosial.³⁰

Home industry juga memiliki peran dan manfaat dari segi sosial yang berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu:

- 1) *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- 2) *Home industry* turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan *domestic*.
- 3) *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.³¹

5. Faktor Penghambat *Home Industry*

Home industry memiliki peranan aktif dalam membangun ekonomi nasional, selain itu juga menyerap tenaga kerja dalam mendistribusikan hasil pembangunan. Sehingga perkembangan *home industry* harus diperhatikan penuh oleh pemerintah agar berkembang lebih baik. Beberapa hambatan yang ditemui dalam menjalankan *home industry* ada 2 (dua), yaitu:

a. Faktor internal, yang meliputi:

1) Modal yang minim

Modal itu yang paling penting dalam menjalankan usaha. Setiap orang mampu menjalankan usaha karena adanya modal. Adapun yang rela meminjam modal demi mendirikan usaha yang ingin didirikannya. Tetapi *home industry* ini mampu mendirikan dengan keterbatasan modal yang mereka punyai tanpa meminjam uang kepada yang lainnya. Mereka lebih

³⁰ Buchori Alma, *Kewirusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 1-2.

³¹ Evi Mahfidatul Ilmi, Skripsi “*Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kab. Jember*”, 8.

menggunakan modalnya sendiri karena lebih efektif jika minjam modal dikemudian hari pengembaliannya disertai dengan bunga.³²

2) Sumber Daya Manusia yang terbatas

Pelaku ekonomi sebagian besar memiliki usaha turun-temurun yang tumbuh dengan cara tradisional dan tidak terbuka dengan kemajuan zaman. Sehingga usaha yang dijalani sulit berkembang dengan baik. Selain itu sumber daya manusia serta pola pikir mereka terbatas sehingga sulit untuk mengikuti *trend* yang berkembang.

3) Kurangnya jaringan usaha dan kurang *open minded*

Usaha kecil yang telah diturunkan dari keluarga ke generasi dan diwariskan kepada anak-anaknya, apabila pengelola tidak memiliki jaringan usaha yang luas, akan lebih sulit berkembang dibandingkan dengan usaha besar yang memiliki jaringan.

b. Faktor eksternal, yang meliputi:

1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah terus dievaluasi setiap tahun, namun masih belum sepenuhnya menguntungkan. Hal ini dikarenakan masih adanya persaingan tidak sehat antara pengusaha besar dan kecil.

2) Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki belum berkembang pesat sehingga belum mendukung perkembangan usaha dan kurangnya

³² Abdul Rosid, “*Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi*” (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), 79-81.

informasi yang dimiliki terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Terbatasnya akses pasar

Karena adanya akses pasar yang terbatas, produk yang dihasilkan tidak dapat dijual secara kompetitif di pasar nasional maupun internasional.³³

C. Pendapatan Rumah Tangga

1. Pendapatan

Menurut Marbun yang dikutip Desiana Nuriza putri bahwa pendapatan merupakan “banyaknya upah (penghasilan) yang didapat setelah bekerja untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa”.³⁴

Menurut Samuel Son dan Nurdaus yang dikutip Refika Aditama bahwa pendapatan adalah dimana kondisi seseorang dapat mengukur jumlah seluruh uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu baik setiap tahun maupun bulan.³⁵

Pendapatan (penghasilan) merupakan upah yang dibayarkan seseorang yang setelah bekerja berdasarkan suatu perjanjian. Dalam Islam juga dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT yang lain dalam QS. Az-Zumar (39):35, yaitu:³⁶

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ (٣٥)

Artinya: “Agar Allah menutupi (mengampuni) perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan..” (QS. Az-Zumar (39):35).

³³ Ibid., 82.

³⁴ Desiana Nuriza Putri, *Teknologi Frouzendough dan Sourdough*, (Malang: UMM, 2020), 65.

³⁵ Refika Aditama dkk, *Seputar Biografi Deniman Tembang*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 152.

³⁶ QS. Az-Zumar (39):35.

Dalam ayat ini dikatakan bahwa pemberian upah itu harus segera diberikan setelah selesai pekerjaannya, dan tidak boleh telat jika sudah ada kesepakatan pemberian gaji karena sudah menjadi hak pekerja.

Nabi Muhammad SAW juga memberi contoh kepada umatnya dalam memberi upah kepada pekerja.³⁷ Hal ini di sampaikan oleh ‘Abdulloh bin Umar, bahwa nabi bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).³⁸

Maksud hadits diatas adalah memenuhi hak - hak karyawan segera setelah pekerjaan selesai, segera membayar upahnya jika telah ada kesepakatan pemberian gaji.

Menurut Pindi Kisata yang dikutip Slamet Wiyono bahwa jenis pendapatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. *Active income* yaitu pendapatan yang diperoleh dari bekerja sehari-hari, seperti sebagai pegawai pemerintahan, karyawan pabrik, dan sebagainya.
- b. *Pasive income*, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja, seperti pemilik rumah kos, investasi³⁹

2. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diterima keluarga dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya yang dikumpulkan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan keluarga. Pendapatan rumah tangga berasal dari:

³⁷ Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, *Jurnal Ar Zarqa*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2017), 187.

³⁸ Ibnu Majah, *Sahih al Ibnu Majah* (Beirut : Darul – Fikr, 1992), 217.

³⁹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 92-95.

- a. Balas jasa bekerja (upah/gaji, bonus, dan sebagainya) yang diterima oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja
- b. Balas jasa kapital atau pendapatan dari luar gaji (bunga, bagi hasil, deviden, sewa/kontrak, dan sebagainya),
- c. Pendapatan kotor atau pendapatan dari pemberian pihak lain (transfer).⁴⁰

3. Sumber – Sumber Pendapatan

Untuk memenuhi kebutuhan hidup maka seseorang harus mengupayakan untuk diri sendiri, terutama dalam hal mempertahankan kondisi badan dan mentalnya serta efisiensi yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya. Ibnu Sina berpendapat bahwa sumber–sumber pendapatan itu didapat dua jalan yakni :

- a. Harta Warisan, merupakan harta yang diterima dari keluarga yang sudah wafat.
- b. Harta usaha, merupakan harta yang diperoleh dari hasil bekerja⁴¹

D. Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa perempuan dapat diartikan sebagai orang (istri) yang mengatur penyelenggaraan urusan dan keperluan rumah tangga dan tidak bekerja.⁴²

Menurut Endang Sih Handayani ibu rumah tangga (istri) adalah perempuan

⁴⁰ Dede Hermanto, “Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Prmetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Juli 2018, 86-87.

⁴¹ Abdullah Zaki Al Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Pustaka Setia.2002), 175

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 431.

yang sudah menikah kemudian mempunyai anak, tidak bekerja dan hanya mengurus pekerjaan rumah.⁴³

Jadi berdasarkan definisi diatas mengenai ibu rumah tangga (istri) merupakan seorang perempuan yang sudah menikah dan memiliki putra (anak) yang tidak bekerja dan mengurus seluruh keperluan rumah.

2. Peran Ibu Rumah Tangga

Adapun peran ibu rumah tangga (istri) sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kedamaian serta ketentraman bagi suami dalam keluarga agar suami dapat merasakan ketenangan jiwanya,
- b. Memberikan keturunan, bahwa tugas wanita dalam keluarga yakni memberikan anak agar dapat memakmurkan bumi dan beribadah kepada Tuhan (Allah SWT),
- c. Mengasuh anak dan mendidik anak,
- d. Mengelola kebutuhan keluarga, seperti mencuci piring dan memasak,
- e. Memperkirakan rincian pengeluaran rumah tangga.⁴⁴

3. Faktor penghambat dalam menjalankan perannya sebagai karyawan dan ibu rumah tangga (istri).

Terdapat 3 (tiga) faktor yang menjadi penghambat, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu persoalan yang timbul dari dalam diri seorang ibu rumah tangga. Karena adanya keadaan ekonomi yang menuntut ibu rumah tangga untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Serta

⁴³ Endang Sih Handayani, . Ibid. 46.

⁴⁴ Hari Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: *Stereotype* Perempuan Pengangguran", *Jurnal An Nisa': Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 01, Juni 2017, 79.

dengan keadaan bagaimanapun ibu rumah tangga tetap di tuntut untuk tetap memainkan kedua perannya dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti adanya dukungan secara moral dan emosional terhadap karir istri, seperti perhatian suami yang ditunjukkan dengan ikut bekerja sama dalam mengurus rumah tangga, mengurus anak serta kebutuhan lainnya.

c. Faktor Relasional

Faktor relasional yaitu faktor yang saling berkaitan antara istri yang bekerja akan mempengaruhi waktu berkumpul dengan keluarga hingga pada akhirnya berdampak pada perusahaan. Karena yang awalnya istri bekerja dengan harapan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga justru membuat tenaga kerja wanita dan keluarganya merasa tidak sejahtera secara psikis.